



Evaluasi Implementasi Pembelajaran Daring pada Pembelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang di Masa Pandemi Covid-19

Jesica Emilia*, Bambang Ismanto, Dwi Iga Luhsasi

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana

*Corresponding Author. Email: 162017012@student.uksw.edu

Abstract: This study aims to evaluate online learning in trading company accounting learning in class XI Accounting students during the Covid-19 pandemic. The research used a qualitative approach with Kirkpatrick's evaluation model. The subjects in this study were trading company accounting teachers and students of class XI Accounting at SMK Negeri 1 Banyudono. Data collection techniques were through observation, interviews, and documentation. Data analysis used data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the reaction of online learning in accounting trading company class XI Accounting students and teachers were less satisfied in carrying out online learning activities, but students were quite satisfied with the available facilities and the motivation provided by the teacher. The learning process of trading company accounting students experienced an increase in knowledge, skills, and changes in attitude, but not as a whole. Changes in student behaviour occurred somewhat after online learning of trading company accounting, but not completely. Student learning outcomes obtained online were good but not as good as when face-to-face learning was carried out. In conclusion, online learning for trading company accounting lessons for class XI Accounting during the Covid-19 pandemic is quite effective.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran daring pada pembelajaran akuntansi perusahaan dagang kelas XI Akuntansi di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi KirkPatrick. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang dan peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reaksi pembelajaran daring pada akuntansi perusahaan dagang kelas XI Akuntansi peserta didik dan guru merasa kurang puas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring, namun peserta didik cukup puas dengan fasilitas yang tersedia dan pemberian motivasi oleh guru. Proses pembelajaran akuntansi perusahaan dagang peserta didik cukup mengalami peningkatan pengetahuan, ketrampilan, dan perubahan sikap namun belum secara keseluruhan. Perubahan perilaku peserta didik cukup mengalami perubahan setelah dilakukannya pembelajaran daring pada akuntansi perusahaan dagang akan tetapi belum sepenuhnya. Hasil belajar peserta didik yang didapat selama daring sudah baik namun belum sebaik saat dilakukannya pembelajaran tatap muka. Kesimpulannya pembelajaran daring pada pembelajaran akuntansi perusahaan dagang kelas XI Akuntansi selama pandemi Covid-19 cukup efektif.

Article History

Received: 10-05-2021
Revised: 30-06-2021
Accepted: 02-08-2021
Published: 07-09-2021

Key Words:

Evaluation, Online Learning, Trading Company Accounting, Covid-19.

Sejarah Artikel

Diterima: 10-05-2021
Direvisi: 30-06-2021
Disetujui: 02-08-2021
Diterbitkan: 07-09-2021

Kata Kunci:

Evaluasi, Pembelajaran Daring, Akuntansi Perusahaan Dagang, Covid-19.

How to Cite: Emilia, J., Ismanto, B., & Luhsasi, D. (2021). Evaluasi Implementasi Pembelajaran Daring pada Pembelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(3), 663-671. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3849>



<https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3849>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



Pendahuluan

Proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk membuat peserta didik belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yakni upaya untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari peserta didik (Sunhaji, 2014). Pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik untuk memberikan suatu pengarahan, tuntunan, maupun bantuan agar setiap peserta didik mempunyai kemampuan dalam belajar. Tidak hanya itu, dalam suatu proses pembelajaran, harus ada umpan balik yang baik antara peserta didik dan guru. Adanya kegiatan pembelajaran yang terstruktur maka akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran yang berkualitas harus sejalan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini

Pada era globalisasi perkembangan teknologi pendidikan semakin maju pesat, pihak yang terkait dalam dunia Pendidikan harus mampu mengimbangi dan mengikuti kemajuan teknologi (Effendy dan Wahidy, 2019). Sehingga setiap pendidik dituntut harus dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi saat ini agar setiap pendidik memiliki strategi baru dalam mengembangkan suatu pembelajaran. Hakikatnya metode pembelajaran yang baku sudah mulai ditinggalkan karena dalam membantu peserta didik belajar tidak akan maksimal. Variasi model pembelajaran sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan terutama ketika menghadapi bahaya virus yang luar biasa seperti sekarang ini.

Saat ini seluruh belahan dunia tengah dilanda pandemi Covid-19. *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) adalah jenis virus yang menyerang pernafasan manusia (Kementerian Kesehatan, 2020). Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak Covid-19 sejak awal bulan Maret 2020, hal ini membuat pemerintah menganjurkan untuk seluruh masyarakat Indonesia tetap berada di rumah. Dampak dari adanya pandemi Covid-19 ini tidak hanya di bidang ekonomi dan sosial saja, namun bidang pendidikan juga terkena dampak dari pandemi Covid-19, sehingga mau tidak mau pendidikan di Indonesia harus mampu beradaptasi dengan keadaan saat ini. Proses belajar mengajar yang pada awalnya dilakukan secara tatap muka di sekolah, akan tetapi saat ini dilakukan pembelajaran jarak jauh di rumah. Program kegiatan yang disarankan oleh pemerintah ini biasanya disebut dengan pembelajaran daring (*E-Learning*). Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang menggunakan fasilitas seperti berbekal *Handphone* atau laptop dan jaringan internet (Saniah Jum'atus, 2020). Tujuan pembelajaran daring yakni memberikan suatu layanan pembelajaran yang berkualitas dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau para peminat ruang belajar agar lebih luas (Sofyana dan Abdul, 2019).

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah, terdapat beberapa informasi bahwa proses pembelajaran akuntansi perusahaan dagang yang dilakukan oleh guru selama tatap muka yang dilaksanakan di sekolah tidak dapat maksimal diterapkan secara daring. Pada saat kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan, guru hanya mampu menyampaikan materi kepada peserta didik baik melalui pembelajaran *E-Learning* dan tatap muka secara daring. Kurangnya variasi model pembelajaran daring yang disebabkan adanya keterbatasan saat melakukan tatap muka secara daring. Guru mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang memanfaatkan aplikasi berupa *Google Classroom* dan *Google Meet* sebagai media pembelajaran daring. Untuk komunikasi antar peserta didik dengan guru, baik tentang materi pembelajaran maupun di luar materi menggunakan aplikasi *WhatsApp Grup*. Kendala tersebut membuat peserta didik tidak dapat menguasai secara keseluruhan materi akuntansi perusahaan dagang yang diajarkan oleh guru karena dalam pembelajaran akuntansi perusahaan dagang melibatkan perhitungan sehingga membutuhkan pemahaman yang mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian Husna (2021) yang

mengemukakan bahwa akibat pandemi Covid-19 mengharuskan guru mengajar melalui daring, sehingga penyampaian materi pun kurang maksimal karena berbagai kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak memberikan penjelasan yang lengkap dan rinci membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Anggiani (2020) juga mengemukakan bahwa pembelajaran daring membuat kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi peserta didik.

Dalam situasi kondisi pembelajaran saat ini, seorang guru harus dituntut untuk lebih aktif dalam memahami cara berkomunikasi antar peserta didik menggunakan media yang berbeda. Guru harus mampu memanfaatkan media pembelajaran maupun metode pembelajaran daring secara maksimal. Solusi tersebut dapat membantu dalam melancarkan pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dengan periode waktu yang belum dapat dipastikan kapan berakhirnya penggunaan pembelajaran daring ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Yantoro, Y. et al. (2021) bahwa dalam proses pembelajaran, guru dituntut harus aktif, inovatif dan kreatif agar siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik secara daring maupun tatap muka. Anugrahana (2020) guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring. Sehingga perkembangan peserta didik tergantung dari setiap proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Perkembangan belajar peserta didik di rumah saat pandemi Covid-19 sangat berbeda dengan perkembangan belajarnya di sekolah, hal ini membuat guru harus lebih kreatif, inovasi, serta memberikan motivasi kepada peserta didik setiap melakukan proses belajar mengajar.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang kelas XI Akuntansi pada masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Banyudono. Kegiatan dalam penelitian ini meliputi tahapan evaluasi reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Dengan menggunakan penelitian evaluasi dapat diketahui apakah implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran akuntansi kelas XI di SMK Negeri 1 Banyudono sudah berjalan dengan efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model evaluasi Kirkpatrick yang terdiri dari empat tahapan evaluasi yaitu tahap reaksi, tahap pembelajaran, tahap perilaku, dan tahap hasil (Ritonga, 2019). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk dapat memahami berbagai tindakan yang dilakukan baik pada objek maupun subjek yang akan diteliti dengan teknik-teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang dan peserta didik kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Banyudono.

Instrumen dalam penelitian menggunakan panduan wawancara. Data yang dihasilkan dari wawancara akan diolah dan dianalisis dengan teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian dianalisis dengan menggunakan triangulasi data yang didalamnya terdapat wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2017).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses pembelajaran daring sudah berlangsung sejak bulan Maret 2020, hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Pembelajaran secara daring merupakan peristiwa baru yang dialami baik guru maupun peserta didik. Banyaknya kesulitan yang dihadapi guru

dan peserta didik selama dilaksanakannya pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa temuan lapangan dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick yaitu tahap reaksi, tahap pembelajaran, tahap perilaku, dan tahap hasil. Temuan-temuan yang diperoleh kemudian dijabarkan sebagai berikut.

Tahap Reaksi (*Reaction Level*)

Pada tahap reaksi ini diartikan sebagai kepuasan peserta didik mengenai program pelatihan. Reaksi peserta pelatihan sangatlah penting, hal tersebut merupakan salah satu penentu keberhasilan program yang dilakukan. Pada dasarnya penting untuk mengukur reaksi peserta didik agar dapat mengetahui apa yang sedang dirasakan peserta didik mengenai program pelatihan yang diselenggarakan dan memberi saran ataupun masukan. Suatu program yang dianggap efektif apabila dalam prosesnya peserta didik merasa memuaskan dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk terus belajar (Ritonga, 2019).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa reaksi pada pembelajaran akuntansi perusahaan dagang di kelas XI selama pandemi Covid-19 peserta didik merasa kurang puas, karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik merasa kesulitan belajar dan tidak fokus, materi yang diajarkan belum dapat ditangkap secara keseluruhan, hal ini dikarenakan guru hanya diberikan materi dan tugas atau Latihan mengerjakan soal-soal, guru hanya mampu menggunakan media *Google Classroom* dan jarang sekali menggunakan *Google Meet*. Tanpa adanya penjelasan dari guru membuat peserta didik kesulitan dalam belajar sehingga materi yang diajarkan oleh guru hanya mampu bertahan pada saat pembelajaran itu saja dan untuk kedepannya peserta didik lupa dengan materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu, Peserta didik lebih merasa puas jika guru lebih sering menggunakan media *Google Meet* atau secara virtual. Namun disisi lain, peserta didik merasa cukup puas dengan fasilitas kuota dan buku paket/LKS yang disediakan pada pembelajaran akuntansi perusahaan dagang, guru juga berusaha memberikan motivasi terus menerus agar peserta didik tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran daring pada pembelajaran akuntansi perusahaan dagang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wahyu (2019) menyatakan bahwa reaksi siswa akan rendah jika siswa merasa kurang tertarik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dapat melihat dan menilai metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan cara mengamati reaksi siswa, sehingga reaksi memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang menarik membuat siswa lebih senang dan mudah menyerap ilmu selama dilakukannya proses pembelajaran.

Tahap Pembelajaran (*Learning Level*)

Pada Tahap pembelajaran merupakan kemampuan peserta didik dari segi pengetahuan, keterampilan, serta sikap sesuai dengan tujuan dari penyelenggaraan program pelatihan (Iskandar, 2019). Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan. Penilaian sikap pada tahap ini lebih bersifat internal. Apabila suatu program tidak menghasilkan peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan peningkatan ketrampilan pada peserta didik, maka program tersebut dapat dianggap gagal atau tidak efektif.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pada tahap pembelajaran ini sudah cukup efektif. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran akuntansi perusahaan dagang kelas XI Akuntansi selama pandemi Covid-19 peserta didik cukup mengalami peningkatan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, dan perubahan sikap. Dimana dalam pelaksanaannya peserta didik cukup aktif, bertanggung jawab, dapat bekerja sama dan disiplin dalam mengerjakan tugas maupun latihan yang diberikan oleh guru meskipun peserta didik merasa kurang memahami penjelasan dari guru selama daring akan tetapi peserta didik

berusaha sendiri dengan mencari cara mengerjakan tugas atau Latihan melalui video youtube, buku paket/LKS, dan internet. Di sisi lain guru tetap terus berusaha agar peserta didik mampu meningkatkan pengetahuan, meningkatkan ketrampilan dan merubah sikap peserta didik dengan mengadakan tugas, Latihan soal-soal, dan pengayaan setelah pemberian materi. Guru selalu menilai tugas yang peserta didik kumpulkan dan mengembalikan tugas yang telah dinilai kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Sunhaji (2014) menyatakan bahwa proses belajar mengajar akan lebih efektif apabila peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam proses tersebut, sehingga peserta didik akan mengalami, menghayati, dan menarik pembelajaran dari pengalamannya yang akhirnya hasil belajar merupakan bagian dari diri, perasaan, pemikiran dan pengalamannya.

Tahap Perilaku (*Behavior Level*)

Pada tahap ketiga ini merupakan tingkat perubahan perilaku peserta yang terjadi karena sudah menjadi peserta program pelatihan (Iskandar, 2019). Tolak ukur keberhasilan suatu program ditentukan dengan adanya perubahan tingkah laku setelah mengikuti suatu program. Penilaian pada tahap ini bersifat eksternal. Jika pada tahap ini peserta tidak mengalami perubahan perilaku maka program tersebut dapat dikatakan tidak efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa pada tahap perilaku sudah cukup efektif. Hal ini terjadi setelah dilakukan pembelajaran daring pada pembelajaran akuntansi perusahaan dagang kelas XI Akuntansi, peserta didik merasa cukup mengalami perubahan perilaku, dimana peserta didik mengalami perubahan perilaku seperti berusaha lebih mandiri dalam belajar, lebih berusaha aktif dengan memberanikan diri bertanya dengan guru, bertanggungjawab dan memiliki jiwa tolong menolong sesama teman. Meskipun peserta didik terkadang merasa bosan dan malas ketika dilakukannya pembelajaran daring ini. Di sisi lain, guru terus berusaha menilai keaktifan peserta didik dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan, guru juga berusaha dengan optimis memberikan jawaban atas pertanyaan peserta didik agar peserta didik lebih cepat mengerjakan tugas dan tetap aktif bertanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Lucia dan Firosalia (2016) menyatakan bahwa perubahan perilaku disebabkan karena telah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran akan dikatakan berhasil jika setelah mengikuti pelajaran terjadi perubahan pada diri siswa. Namun jika tidak terjadi perubahan pada diri siswa maka pembelajaran tersebut belum berhasil.

Tahap Hasil (*Result Level*)

Pada tahap ini diartikan sebagai hasil akhir yang terjadi karena peserta telah mengikuti program pelatihan yang telah diselenggarakan (Ritonga, 2019). Tahap ini terjadi karena adanya perubahan kinerja lembaga sebelum dan setelah melakukan suatu program. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahap hasil ini cukup efektif. Hal ini dikarenakan hasil akhir belajar pada pembelajaran akuntansi perusahaan dagang kelas XI Akuntansi selama pandemi Covid-19 peserta didik merasa cukup puas dengan hasil akhir yang didapat baik dari hasil pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Berikut data dokumentasi yang diperoleh:

Tabel. 1 Rata-Rata Nilai Ujian

Kelas	Nilai KKM	Rata-Rata Nilai Pengetahuan	Rata-Rata Nilai Ketrampilan	Nilai Sikap
Akuntansi 1	72	80.28	84.47	Baik
Akuntansi 2	72	80.14	83.97	Baik

Berdasarkan tabel diatas, dimana semua hasil kinerja yang didapat peserta didik mendapatkan nilai yang sangat baik akan tetapi, peserta didik merasa nilai yang dihasilkan tidak murni dan belum sesuai dengan hasil pemahamannya sendiri karena peserta didik merasa belum sepenuhnya memahami materi sehingga nilai yang dihasilkan belum sesuai dengan harapan. Disisi lain terdapat perubahan sikap yang positif yang terjadi pada diri peserta didik. Hal tersebut dibenarkan oleh guru jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka nilai yang dihasilkan tetap lebih baik tatap muka daripada pembelajaran daring, nilai dari pembelajaran daring tidak valid karena banyak sekali bantuan dari guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Muah (2016) menyatakan bahwa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan hasil tersebut dapat digunakan oleh pengajar untuk dijadikan ukuran ataupun kriteria dalam mencapai tujuan Pendidikan dalam hal ini dapat tercapai apabila sudah memahami belajar dengan diikuti perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Evaluasi Implementasi Pembelajaran Daring pada Pembelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang di SMK Negeri 1 Banyudono.

Pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka secara langsung dan menggunakan jaringan internet yang telah tersedia. Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan salah satu usaha untuk tetap mencapai tujuan pendidikan di Indonesia meskipun dengan keadaan pandemi Covid-19 dan juga usaha dalam meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Dimana masa pandemi Covid-19 saat ini menimbulkan sistem pembelajaran yang ada di sekolah dipaksa berubah secara ekstrem. Sistem pembelajaran daring yang diterapkan oleh lembaga pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam situasi kondisi pembelajaran saat ini, seorang guru harus dituntut untuk lebih aktif dalam memahami cara berkomunikasi antar peserta didik menggunakan media yang berbeda. Guru harus mampu memanfaatkan media pembelajaran maupun metode pembelajaran daring secara maksimal. Solusi tersebut dapat membantu dalam melancarkan pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dengan periode waktu yang belum dapat dipastikan kapan berakhirnya penggunaan pembelajaran daring (*Online*) ini.

Pada penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Banyudono terkhusus kelas XI Akuntansi pada pembelajaran akuntansi perusahaan dagang, pelaksanaan pembelajaran daring belum dapat dikatakan maksimal masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru maupun peserta didik. Adapun empat tahapan evaluasi Kirkpatrick yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi pembelajaran akuntansi perusahaan dagang secara daring diantaranya tahap reaksi, tahap pembelajaran, tahap perilaku dan tahap hasil.

Dari pemaknaan hasil penelitian ini, atas realitas yang dipahami dari subjek yang telah diteliti dilapangan, maka dapat disajikan dalam pembelajaran akuntansi perusahaan dagang kelas XI Akuntansi yang dilakukan secara daring yaitu : *Pertama*, pembelajaran akuntansi perusahaan dagang ini bersifat kuantitatif dimana lebih banyak menggunakan perhitungan angka-angka dan tabel-tabel yang perlu dipahami peserta didik secara lebih mendalam, sehingga pembelajaran daring pada pembelajaran akuntansi perusahaan dagang yang dilaksanakan oleh guru harus lebih maksimal terutama dalam penggunaan media pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Guru harus mampu menggunakan media pembelajaran daring berupa *Google Meet* yang harus lebih ditekankan atau lebih banyak digunakan selama dilakukannya daring daripada media pembelajaran *Google Classroom*. Hal ini dapat mempermudah peserta didik dalam memahami dan menguasai materi akuntansi perusahaan dagang yang telah guru ajarkan. Adanya penjelasan dari guru melalui media

pembelajaran *Google Meet* atau video-video kreatif lainnya yang guru gunakan dan dibarengi dengan fasilitas yang telah disediakan baik kuota, buku paket/LKS dan pemberian motivasi oleh guru sebagai bahan dalam menunjang pembelajaran akuntansi perusahaan dagang akan membuat peserta didik merasa puas dan tetap tertarik dengan pembelajaran akuntansi perusahaan dagang selama dilakukannya daring.

Kedua, untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dari materi akuntansi perusahaan dagang sejauh mana penguasaan peserta didik selama dilakukannya pembelajaran daring pada materi yang telah diberikan oleh guru baik dari aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. guru dapat melakukan penilaian aspek sikap berupa kehadiran, disiplin, kerjasama, partisipasi dan tanggungjawab. Pada aspek pengetahuan guru dapat melakukan penilaian dengan test awal dan tes akhir selama proses pembelajaran akuntansi perusahaan dagang secara daring. Pada aspek ketrampilan guru dapat menilai dari ketrampilan peserta didik dalam membuat jurnal-jurnal pada pembelajaran akuntansi perusahaan dagang, sehingga materi yang diberikan guru tidak hanya semata-mata sebagai teori saja namun dapat dipraktikan.

Ketiga, Di lihat dari hasil wawancara dengan peserta didik tampak jelas bahwa peserta didik kelas XI Akuntansi cukup bersemangat setelah dilakukan pembelajaran daring pada pembelajaran akuntansi selama masa pandemi Covid-19. Pada saat dilakukannya wawancara tanggapan dari guru, semua peserta didik cukup mengalami perubahan perilaku yang relatif baik. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran daring pada pembelajaran akuntansi perusahaan dagang kelas XI Akuntansi selama masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Banyudono cukup berjalan dengan baik, peserta didik dapat melaksanakan tugasnya sesuai bimbingan atau pengarahan selama pembelajaran daring.

Keempat, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran daring pada pembelajaran akuntansi perusahaan dagang kelas XI Akuntansi tidak hanya semata-mata lebih menekankan pada pengetahuan saja, namun juga ketrampilan dan sikap peserta didik, sehingga perlu adanya penilaian secara khusus oleh guru dengan indikator terpenting adalah laporan nilai-nilai peserta didik selama pembelajaran daring. Guru dapat melaporkan nilai yang diperoleh peserta didik selama daring baik tugas-tugas maupun ulangan kepada orang tua peserta didik melalui telepon atau via *Whatsapp Grup* orang tua/wali peserta didik, agar setiap orang tua/wali juga dapat terlibat dalam membantu peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Berdasarkan temuan evaluasi yang telah dikemukakan, tampak jelas hasil dari pembelajaran daring pada pembelajaran akuntansi perusahaan dagang kelas XI Akuntansi selama masa pandemi Covid-19 terdapat peningkatan meskipun belum secara keseluruhan.

Dalam menjalankan pembelajaran daring pada pembelajaran akuntansi perusahaan dagang kelas XI, maka peran guru sangatlah penting, oleh karena itu, seorang guru harus dituntut untuk lebih kreatif, inovatif dan memiliki kemampuan teknologi dengan model daring, hal ini dapat membuat materi pelajaran akuntansi perusahaan dagang dapat tersampaikan secara lengkap dan rinci kepada peserta didik. Tidak hanya itu, baik guru maupun pihak sekolah harus menjalin kerjasama yang baik pula dengan orang tua selama dilakukan pembelajaran jarak jauh dari rumah.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini terdapat pada 4 (empat) tahapan evaluasi yakni: 1) Pada tahap reaksi sudah cukup efektif, Dimana peserta didik cukup puas dengan fasilitas yang disediakan dan pemberian motivasi oleh guru. Namun, peserta didik masih merasa kurang puas dalam memahami materi yang diberikan dan media pembelajaran yang

disajikan guru. 2). Proses Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dari segi peningkatan pemahaman pengetahuan, peningkatan keterampilan dan perubahan sikap sudah cukup efektif. Dimana peserta didik cukup mengalami peningkatan, peserta didik cukup aktif, bertanggung jawab, dapat bekerja sama dan disiplin dalam mengerjakan tugas maupun latihan yang diberikan oleh guru meskipun peserta didik merasa kurang memahami penjelasan dari guru selama daring akan tetapi peserta didik berusaha sendiri dengan mencari cara mengerjakan tugas atau latihan. 3). Perubahan perilaku setelah melaksanakan pembelajaran akuntansi perusahaan dagang secara daring sudah cukup efektif. Dimana peserta didik merasa mengalami perubahan perilaku meskipun tidak terlalu meningkat, guru sebagai pengajar juga merasakan ada perubahan perilaku peserta didik. 4). Hasil belajar pada pembelajaran akuntansi perusahaan dagang yang diperoleh peserta didik selama daring sudah baik membuat peserta didik merasa cukup puas dan juga terdapat perubahan sikap yang positif terjadi pada diri peserta didik. Namun, hasil belajar yang didapat peserta didik ketika tatap muka masih lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar secara daring. Peserta didik telah berusaha semampunya untuk mengikuti proses belajar mengajar secara daring.

Saran

Berdasarkan paparan kesimpulan tersebut, adapun saran bagi pihak sekolah yaitu dalam melaksanakan pembelajaran daring sebaiknya guru lebih meningkatkan kreatifitas dan mencari bahan acuan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan ringan. Sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dan tidak merasa bosan/malas dengan materi yang diberikan. Guru juga harus lebih memaksimalkan penggunaan media pembelajaran misalnya dengan aplikasi *Zoom Meet*, *Google Meet*, *Jagaratu* atau *Kelas Pintar* yang telah kemendikbud sediakan, media tersebut diharapkan dapat digunakan setiap melaksanakan pembelajaran daring, sehingga peserta didik lebih memiliki semangat dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Abidi, Z. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research And Development Journal Of Education*. Vol.1 No. 1, 131-146.
- Anggianita, Yusnira, & Rizal. (2020). Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1 (2), 177-182.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi, Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol 10. No. 3 September 2020, 282-289.
- Badu, S. (2012). Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick Pada Perkuliahan Masalah Nilai Awal dan Syarat Batas. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 102-129.
- Effendy, & Wahidy. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pascasarjana*, 125-129.
- Husna, R., Roza, Y., & Maimunah, M. (2021). Identifikasi Kesulitan Guru Matematika Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 428-436. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3333>
- Iskandar, A. (2019). Evaluasi Diklat ASN Model Kirkpatrick (Studi Kasus Pelatihan Effective Negotiation Skill Balai Diklat Keuangan Makassar. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 20, No. 1, Maret 2019, 18-39.



- Kementerian Kesehatan. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). 3. 1–116.
- Lucia, & Firosalia. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) dan Cooperative Intergrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4. *Scholaria*, Vol. 6, No. 3, September 2016, 217-230.
- Magdalena, I. (2020). Dampak Covid Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Dieskolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*. Vol. 2, No. 3 Desember 2020, 323-333.
- Muah, T. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9B Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 SMP Negeri 2 Tuntang - Semarang . *Scholaria*, Vol. 6, No. 1, Januari 2016, 41-53.
- Paramita, Y., & Subroto, W. (2021). Faktor Kritis Kesiapan E-Learning Pendorong Perfoma Belajar Ekonomi Siswa SMA Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 314-327. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3499>
- Ritonga, Asep, & Uyu. (2019). Penerapan Model Evaluasi Kirkpatrick Empat Level Dalam Mengevaluasi Program Diklat Di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang. *Jurnal Pendidikan Nonformal Volume 14*. No. 1. Maret 2019, 12-21.
- Sainah Jum'atus. (2020). Pembelajaran Daring Di SMA Negeri 1 Sungai Tabuk Bagi Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. 1-7.
- Sofyana, & Abdul. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Progd Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun . *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Vol. 8, No.1 , 81-86.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 11 No 2 November 2014, 30-46.
- Wahyu, & Endang. (2019). Respon Siswa Terhadap Alat Pirolisis Sampah Plastik Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Di SMP Musi Rawas. *Journal Of Natural Science Teaching Vol. 02 No. 02* , 95-104.
- Yantoro, Ahmad, Zakiah, & Mohamad. (2021). Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Pandemi COVID-19 . *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia Vol. 7, No.1* , 8-15.